



PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RISIKO PASAR PADA PT PAN INDONESIA BANK SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 PERIODE 2017-2022

Bernadeth Lintang Joestantika^a, Ida Savitri Kusmargiani^b, Moh. Muslikh^c

^{a,b,c} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

**bernadethlintang@gmail.com*

Diterima: Agustus 2023. **Disetujui:** Desember 2023. **Dipublikasikan:** Februari 2024.

DOI: <https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.8287>

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in market risk assessment outcomes at PT Pan Indonesia Bank before and during the Covid-19 period from 2017 to 2022. The data used in this research are secondary data obtained from the Financial Reports of PT Pan Indonesia Bank. The data analysis method employed is the Inherent Risk Assessment of Market Risk in accordance with SEBI No. 13/24/DPNP October 25, 2011, and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017. Based on the results and discussion of this study, it can be concluded that there is a difference in the financial performance of Panin Bank before and during the Covid-19 period (2017-2022) in terms of market risk assessment. Before Covid-19 (2017-2019), there were fluctuations in market risk ratings, with an increase to rank 2 (Low to Moderate) in 2018 and a return to rank 1 (Low) in 2019. During Covid-19 (2020-2022), Panin Bank consistently maintained a market risk rating of 1 (Low), indicating very low potential losses. This stability indicates that Panin Bank's market risk management improved during the Covid-19 period, as evidenced by an increase in the bank's capital from IDR 36,288,731 million in 2017 to IDR 50,716,094 million in 2022, which serves to protect the bank from future risks.

Keywords: Risk; Market Risk; Covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil perolehan penilaian risiko pasar pada PT Pan Indonesia Bank sebelum dan selama Covid-19 Periode 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Pan Indonesia Bank. Metode analisis data yang digunakan adalah Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Pasar sesuai dengan SEBI No.13/24/DPNP 25 Oktober, 2011 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Panin Bank sebelum dan selama periode Covid-19 (2017-2022) dalam hal penilaian risiko pasar. Sebelum Covid-19 (2017-2019), terdapat fluktuasi peringkat risiko pasar, dengan peningkatan ke peringkat 2 (Rendah hingga Moderat) pada tahun 2018 dan kembali ke peringkat 1 (Rendah) pada tahun 2019. Selama Covid-19 (2020-2022), Panin Bank secara konsisten mempertahankan peringkat risiko pasar pada peringkat 1 (Rendah), yang menunjukkan kemungkinan kerugian yang sangat rendah. Stabilitas ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pasar Panin Bank mengalami perbaikan selama periode Covid-19, yang dibuktikan dengan peningkatan modal bank dari 36.288.731 juta pada tahun 2017 menjadi 50.716.094 juta pada tahun 2022, yang berfungsi untuk melindungi bank dari risiko di masa mendatang.

Kata Kunci: Risiko; Risiko Pasar; Covid-19.

PENDAHULUAN

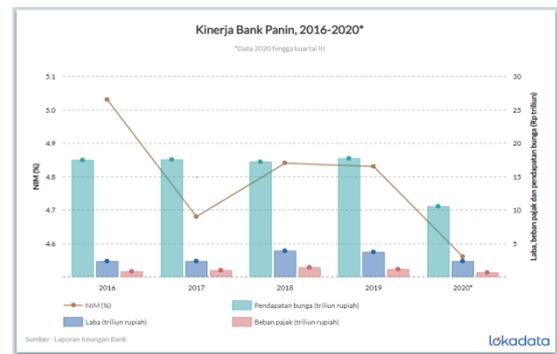
Tahun 2020, Presiden Indonesia pertama kali mengumumkan bahwa di Indonesia ada 2 (dua) orang Indonesia yang positif terjangkit Covid-19 (detikcom, 2020). Kemudian statistik peningkatan kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Seiring dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 yang terus menerus ini membuat pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan yang berdampak pada sektor usaha masyarakat.

Sektor yang masih tetap berjalan dan beroperasi yaitu sektor pemerintahan dan sektor usaha tertentu misalnya pada bidang kesehatan, pangan, energi, komunikasi, logistik, dan distribusi, serta keuangan perbankan. Salah satu dampak Covid-19 yang sangat besar di Indonesia yaitu di bidang perekonomian dan keuangan, diantaranya sentimen investor juga berpengaruh baik di pasar ekuitas, pasar obligasi dan pasar valuta.

Kepercayaan depositan pun jadi ikut terganggu. Kepanikan yang terjadi di banyak negara pada masa awal pandemi membuat banyak pemilik dana yang menarik dananya dan menyimpan di aset yang lebih aman. Alhasil, perbankan menghadapi risiko kredit macet. Risiko pasar juga membuat perbankan perlu melakukan pencadangan yang akan memberatkan neracanya, membuat profitabilitas lebih rendah, serta terganggunya permodalan. Selain itu masih ada risiko likuiditas akibat naiknya biaya dana.

Bank swasta komersial utama pun juga bisa mengalami risiko pasar akibat adanya pandemi Covid-19, salah satunya PT Bank Pan Indonesia (Panin Bank) dengan menaati aturan pemerintah selama pandemi yaitu pembatasan jam operasional bank. Berdasarkan informasi yang diterima Bisnis, Senin (23/3/2020), jam operasional

pelayanan nasabah Bank Panin berubah menjadi pukul 08.00 sampai 14.00 waktu setempat. Bersamaan dengan adanya Covid-19, Panin Bank mengalami isu buruk mengenai Komisi Pemberantasan Korupsi menggeledah kantor pusat bank Panin dan mengamankan sejumlah dokumen serta barang elektronik. Penggeledahan ini dilakukan dalam rangka penyidikan kasus dugaan korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait dengan pemeriksaan perpajakan tahun 2016 dan 2017 pada Direktorat Jenderal Pajak.



Sumber: *Investing.com*, 2023

Gambar 1. NIM, Laba, Pendapatan Bunga, dan Beban Pajak

Berdasarkan Gambar 1., Bank Panin mencatat laba sebesar Rp 2,34 triliun hingga kuartal III 2020. Laba ini menurun sebesar 6,77% dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Selain itu, pendapatan bunga juga turun sebesar 8,7% dari Rp 11,5 triliun di 2019 menjadi Rp 10,5 triliun di 2020. Nilai Net Interest Margin (NIM) dan beban pajak juga turun masing-masing 3,59 poin dan 21,28% (RA)



Gambar 2. Grafik Saham Bank Pan Indonesia
Sumber: *Investing.com*, 2023

Dari segi pasar saham Panin Bank terjadi pelemahan harga saham PNB pada tahun 2020 harga saham PNB menjadi Rp 1.065 per saham kemudian anjlok pada tahun 2021 menjadi Rp 770 per saham. Bank Panin (PNB) termasuk salah satu emiten bank besar yang sudah lama tidak membagikan dividen kepada pemegang saham selama 17 tahun, karena pemegang saham memprioritaskan penguatan modal. Pada tahun 2023, PNB anjlok ke posisi harga Rp 1.185 per saham. Anjloknya saham PNB terjadi setelah adanya kabar burung bahwa Bank Panin batal diakuisisi oleh pemegang saham mayoritas. Ada kabar bahwa calon pembeli PNB telah bernegosiasi untuk menjadi pemegang saham pengendali, tetapi pembicaraan kesepakatan telah menemui hambatan.

Kinerja Bank Pan Indonesia tidak sebaik dengan kompetitornya yang telah merilis laporan keuangan. Industri perbankan saat ini sedang gencar melaporkan pertumbuhan kinerjanya pada kuartal pertama 2023 ini. Sebelumnya, kinerja tahun 2022 perseroan menunjukkan perbaikan pasca pandemi Covid-19. PNB mampu membukukan laba bersih senilai Rp3 triliun atau bertumbuh 47,4%. Kinerja tersebut tercermin dari keputusan manajemen untuk membagikan dividen pada 22 Juli 2022 sebesar Rp 20 per lembar.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena *gap* yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Pan Indonesia Bank (Panin Bank) sebelum dan selama pandemi Covid-19 serta hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kinerja PT Pan Indonesia Bank (Panin Bank) dengan adanya kemunculan pandemi Covid-19, sehingga dapat diketahui masalah yang dihadapi bank tersebut dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dengan diperlukan adanya analisis keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif (campuran). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai ketentuan yang diatur dalam Lampiran I.1b Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai Risiko Pasar.

Berikut Penilaian Indikator Risiko Pasar:

Tabel 1. Indikator Penilaian Volume dan Komposisi Portofolio

No	Indikator
1	Aset <i>Trading</i> , Derivatif, dan FVO Total Aset
2	Kewajiban <i>Trading</i> , Derivatif, dan FVO Total Kewajiban
3	Total <i>Structured Product</i> Total Aset
4	Potensi Keuntungan atau Kerugian dari Aset <i>Trading</i> , Derivatif, dan FVO Pendapatan Operasional
5	Total Derivatif Total Aset
6	PDN Total Modal
7	Ekuitas Kategori AFS Total Modal
8	Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas 1 tahun Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas 1 tahun

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2023

Tabel 2. Indikator Penilaian Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)

No	Indikator
1	Unrealized Loss Surat Berharga (AFS) Modal
2	Eksposur IRRBB Berdasarkan <i>Gap Report</i> (Perspektif Pendapatan dan Perspektif Nilai Ekonomis)

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2023

Tabel 3. Indikator Penilaian Strategi *Trading*

No	Indikator
1	Karakteristik <i>Trading</i> Bank
2	Posisi Pasar Bank dalam Industri
3	Kompleksitas Produk atau Instrumen <i>Trading</i>
4	Karakteristik Nasabah

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2023

Tabel 4. Indikator Penilaian Startegi Bisnis terkait Suku Bunga Pada *Banking Book*

No	Indikator
1	Karakteristik Aktivitas Bisnis yang Berdampak pada Risiko Suku Bunga pada <i>Banking Book</i> dan Karakteristik Nasabah Bank
2	Posisi Pasar Bank dalam Industri
3	Karakteristik Nasabah

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2023

Peringkat Penilaian Risiko Pasar

Penilaian risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan secara kuantitatif dan parameter/indikator kualitatif (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017). Penelitian ini menggunakan modul pembelajaran di Politeknik Negeri Semarang untuk menentukan pemeringkatan indikator kuantitatif dan kualitatif. Hal ini disebabkan belum tersedianya informasi spesifik mengenai interval pemeringkatan rasio yang diperoleh dalam SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 maupun dalam SEBI No.13/24/DPNP/2011.

Tabel 5. Peringkat Indikator Kuantitatif Risiko Pasar

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	3%	<i>Low</i>
2	5%	<i>Low to Moderate</i>
3	7%	<i>Moderate</i>
4	9%	<i>Moderate to High</i>
5	11%	<i>High</i>

Sumber: Modul Pembelajaran Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang, 2023

Sedangkan untuk menentukan peringkat pengukuran kualitatif, dalam penelitian ini

dibuat tabel klasifikasi untuk memudahkan rekapitulasi penilaian.

Tabel 6. Peringkat Indikator Kualitatif Risiko Pasar

Rank	Keterangan	Predikat
1	Tidak Potensial	<i>Low</i>
2	Kurang Potensial	<i>Low to Moderate</i>
3	Cukup Potensial	<i>Moderate</i>
4	Potensial	<i>Moderate to High</i>
5	Sangat Potensial	<i>High</i>

Catatan: Klasifikasi hanya digunakan untuk penelitian ini, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil keseluruhan Peringkat Komposit Risiko Pasar Panin Bank Sebelum dan Selama Covid-19 Periode 2017-2022:

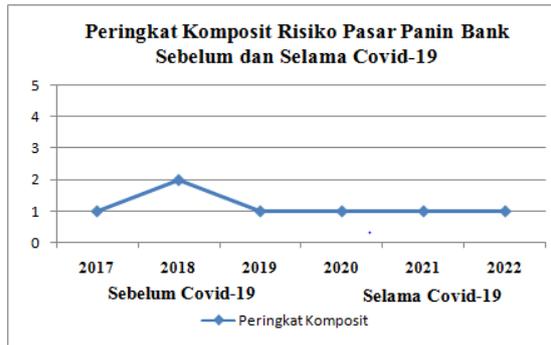
Tabel 7. Jumlah Peringkat Komposit Risiko Pasar Panin Bank

Tahun	Jumlah Peringkat Komposit (PK)				
	PK-1	PK-2	PK-3	PK-4	PK-5
2017	6	6	2	0	3
2018	6	7	1	0	3
2019	6	6	2	0	3
2020	6	5	3	0	3
2021	6	5	3	0	3
2022	6	5	3	0	3

Sumber: Data yang diolah, 2023

Periode Sebelum Covid-19 yaitu tahun 2017 Risiko Pasar Panin Bank menempati posisi peringkat 1 (*Low*) karena memiliki total peringkat komposit terbanyak 6 rasio. Tahun 2018, Risiko Bank memperoleh peringkat 2 (*Low to Moderate*) karena memiliki total peringkat komposit terbanyak 7 rasio. Dan pada tahun 2019, Bank menempati posisi peringkat 1 (*Low*) karena memiliki total peringkat komposit terbanyak 6 rasio. Untuk periode Selama Covid-19, Panin Bank stabil meperoleh peringkat 1 (*Low*) dengan total peringkat komposit terbanyak 6 rasio.

Berikut grafik Peringkat Komposit Risiko Pasar dapat dilihat pada Gambar bawah ini:



Sumber: Data yang diolah, 2023

Gambar 3. Peringkat Risiko Pasar Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan Gambar, dapat dilihat bahwa risiko pasar Panin Bank tahun 2017 memperoleh peringkat 1 (*Low*). Peringkat tersebut didukung oleh bank berada pada posisi gap positif yang menunjukkan RSA lebih besar daripada RSL, artinya perubahan suku bunga meningkat akan menyebabkan meningkatnya pendapatan yang lebih tinggi, sehingga pendapatan bank meningkat dengan adanya pendapatan bunga bank (NIM) sebesar 4,68%. Posisi Devisa Neto terhadap Total Modal sebesar 0,34% dengan total PDN 119.624 jutaan dimana semakin kecil nilai PDN maka semakin kecil pula risiko pasar yang akan dihadapi bank. Selain itu bank mendapatkan keuntungan aset *trading* sebesar 46.019 jutaan rupiah.

Risiko Pasar Panin Bank tahun 2018 memperoleh peringkat 2 (*Low to Moderate*). Perolehan peringkat ini didukung oleh Posisi Devisa Neto terhadap Total Modal sebesar 1,19% dengan total PDN 431.486 jutaan dimana adanya kenaikan dari tahun sebelumnya yang artinya semakin besar nilai PDN maka semakin besar pula risiko pasar yang akan dihadapi bank. Selain itu, bank memiliki potensi kerugian aset *trading* sebesar (123.303) jutaan namun memiliki pendapatan operasional yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 4.375.093 jutaan.

Tahun 2019 Bank memperoleh peringkat 1 (*Low*). Perolehan peringkat ini

didukung oleh adanya transaksi derivatif bank yang kurang kompleks yaitu *forward* dan *swap* dengan jumlah total 4.804.635 juta, sehingga kurang potensial berisiko pasar. Posisi Devisa Neto terhadap Total Modal sebesar 0,77% dengan total PDN 304.622 jutaan dimana adanya penurunan dari tahun sebelumnya yang artinya semakin kecil nilai PDN maka semakin kecil pula risiko pasar yang akan dihadapi bank. Selain itu, bank memiliki potensial keuntungan aset *trading* sebesar 75.629 jutaan yang didukung oleh pendapatan operasional bank yang tinggi sebesar 4.416.192 jutaan.

Tahun 2020 memperoleh peringkat 1 (*Low*). Perolehan peringkat ini didukung oleh Bank mampu meningkatkan *fee income* melalui layanan transaksi valuta asing dan transaksi lindung nilai dan berhasil memperoleh *trading gain* dan *fee income* sebesar Rp1.997,3 miliar, melebihi penurunan pendapatan bunga bersih tahun sebelumnya. Meskipun kapitalisasi pasar cukup menurun drastis dengan harga saham Rp 1.065 Ini berarti adanya potensi risiko yang lebih karena fluktuasi harga yang signifikan dalam saham dapat berdampak pada nilai pasar secara keseluruhan. Namun, Bank memiliki modal sebesar 47.460.332 juta rupiah terus meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mampu melindungi (*back up*) bank dari risiko yang ada.

Risiko Pasar Panin Bank tahun 2020 memperoleh peringkat 1 (*Low*). Peringkat ini didukung oleh adanya hasil *Repricing Gap* suku bunga IRRBB bank menggunakan *shock scenario* dihasilkan Δ EVE sebesar 4,80%. Semakin kecil nilai Δ EVE maka semakin kecil bank berisiko terhadap perubahan suku bunga. Disisi lain, harga saham bank anjlok menjadi Rp770 Ini berarti adanya potensi risiko yang lebih karena fluktuasi harga yang signifikan dalam saham dapat berdampak pada nilai pasar secara keseluruhan. Namun, bank memiliki modal sebesar

48.547.747 juta yang terus meningkat dari tahun sebelumnya sehingga bank mampu melindungi (*back up*) bank dari risiko di masa yang akan datang.

Tahun 2022 memperoleh peringkat 1 (*Low*). Peringkat ini didukung oleh adanya hasil *Repricing Gap* suku bunga IRBB bank menggunakan *shock scenario* dihasilkan ΔEVE sebesar 4,70%. Semakin kecil nilai ΔEVE maka semakin kecil bank berisiko terhadap perubahan suku bunga. Harga saham bank melambung tinggi Rp 1.540 yang akan menimbulkan potensi risiko yang lebih karena fluktuasi harga yang signifikan dalam saham dapat berdampak pada nilai pasar keseluruhan. Namun, bank memiliki modal mencapai 50.716.094 juta rupiah yang terus meningkat dari tahun sebelumnya sehingga bank mampu melindungi bank (*back up*) dari risiko yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan Panin Bank sebelum dan selama Covid-19 Periode 2017-2022 menggunakan risiko pasar dengan adanya perbedaan hasil penilaian risiko pasar Bank. Periode Sebelum Covid-19 (2017-2019) terjadi fluktuasi peringkat dimana adanya kenaikan dan penurunan peringkat risiko pasar.

Berikut paparan mengenai hasil peringkat penilaian risiko pasar Panin Bank Periode 2017-2019:

1. Risiko Pasar Panin Bank tahun 2017 berada pada peringkat 1 (*Low*). Artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko pasar tergolong sangat rendah untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Untuk tahun 2018, risiko pasar yang diperoleh Panin Bank mengalami peningkatan menjadi peringkat 2 (*Low to Moderate*). Artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko

pasar tergolong rendah untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

3. Risiko Pasar Panin Bank tahun 2019 mengalami penurunan sehingga kembali berada pada peringkat 1 (*Low*). Artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko pasar tergolong sangat rendah untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

Periode sebelum Covid-19 peringkat tertinggi berada pada tahun 2018 dengan memperoleh peringkat 2 (*Low to Moderate*). Sedangkan untuk periode Selama Covid-19 yaitu tahun 2020-2022, risiko pasar yang diperoleh Panin Bank secara stabil memperoleh peringkat 1 (*Low*). Artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko pasar tergolong sangat rendah untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, kinerja bank dalam risiko pasar periode selama Covid-19 (2020-2022) lebih baik daripada periode sebelum Covid-19 (2017-2019) karena adanya kenaikan peringkat pada tahun 2018 yang memperoleh peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dimana dalam hal ini terjadi penurunan Peringkat yang artinya adanya perbaikan yang dilakukan Panin Bank dalam menjaga Risiko Pasar Bank selama Covid-19, hal ini dibuktikan dengan modal Panin Bank yang terus meningkat mulai dari tahun 2017 modal bank sebesar 36.288.731 jutaan dan terus meningkat hingga mencapai 50.716.094 jutaan pada tahun 2022 yang mampu berfungsi untuk melindungi bank dari risiko yang akan datang.

REFERENSI

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta
- Baridwan, Z. (1997). "Intermediate Accounting". Yogyakarta : *BPFE* .

- Detikcom, T. (Ed.). (2020, April 7). "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?" Retrieved April 7, 2020, from detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- "DPK, kredit dan LDR bank Panin, 2016-2020*". (n.d.). Retrieved from lokadata.id: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/dpk-kredit-dan-ldr-bank-panin-2016-2020-1616654868>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- "Kasus Suap di Ditjen Pajak, KPK Geledah Kantor Pusat Bank Panin". (2021, March 24). Retrieved March 24, 2021, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/24/10182461/kasus-suap-di-ditjen-pajak-kpk-geledah-kantor-pusat-bank-panin>
- Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Press.2000.
- "Kinerja Bank Panin, 2016-2020". Retrieved from lokadata.id: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kinerja-bank-panin-2016-2020-1616656213>
- Kuncoro. (2002). "Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi". *PT Indeks Kelompok Gramedia* .
- Mulyadi, 2007.Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPF: Yogyakarta.
- PaninBank*. (2022). from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/PaninBank>
- PaninBank*. (2022, December 1). from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/PaninBank>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Santoso, Singgih dan Tjiptono Fandy. 2004. Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sawir, A. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sinkey, Joseph F. 2006. "Commercial Bank Financial Management in the Financial-services Industry". New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Alfabet.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ tanggal 25 Oktober, 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Warsono. Manajemen Keuangan Perusahaan. Banyu Media Publishing. Malang: 2002, hlm.231
- Welly, W., & Hari, K. K. (2018). "Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia". *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 409-423.
- <https://id.investing.com/equities/bank-panin>
- www.panin.co.id
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/perbankan-terbebani-tagihan-derivatif>
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/tagihan-derivatif-bank-makin-menipis-1>